

PENGARUH ZAKAT DAN PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI PADA KPP PRATAMA JAMBI PELAYANGAN)

Nurasiah Delka¹, Usdeldi^{2*} dan Aztyara Ismadharliani³

nurasiahdelka123@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

usdeldi@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

aztyaraisma@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh zakat dan pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jambi Pelayangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu wajib pajak orang pribadi yang telah melaporkan SPT nya di KPP Pratama Jambi Pelayangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 100 kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta alat yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat SPSS. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan Pelayanan dipengaruhi oleh Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dari Uji T dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Perpajakan memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai t hitung $6,175 > t$ tabel $1,983$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan Zakat tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai t hitung $0,703 < t$ tabel $1,983$ dan nilai Sig $0,484 > 0,05$. Dan berdasarkan hasil dari Uji F, dapat disimpulkan bahwa Zakat dan Pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kata kunci : Zakat, Pengurang Penghasilan Kena Pajak, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak.

Abstract

This study aims to determine and identify the effect of zakat and services on taxpayer compliance. The population in this study were all taxpayers registered at KPP Pratama Jambi Servant. The sampling technique in this study used a sampling technique, namely individual taxpayers who had reported their SPT at KPP Pratama Jambi Servant. Data collection techniques in this study used questionnaires which were distributed directly to the respondents. The questionnaires collected in this study amounted to 100 questionnaires. The method of data analysis in this study used quality tests, classic assumption tests and hypothesis testing and the tools used were multiple linear regression analysis with the help of SPSS tools. This study obtained the results that

zakat has no effect on taxpayer compliance. While Services are influenced by Taxpayer Compliance. Based on the results of multiple linear regression tests from the T test, it can be concluded that tax services have an influence on taxpayer compliance with a t count of $6.175 > t$ table of 1.983 and a Sig value of $0.000 < 0.05$. While Zakat has no partial effect on Taxpayer Compliance with a t count value of $0.703 < t$ table 1.983 and a Sig value of $0.484 > 0.05$. And based on the results of the F Test, it can be concluded that Zakat and Services simultaneously affect Taxpayer Compliance.

Keywords: Zakat, taxable income deduction, Service, Taxpayer Compliance.

A. PENDAHULUAN

Menginformasikan bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar muslim di Indonesia dan penerimaan zakat di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Jumlah ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mencatat pengumpulan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) mencapai Rp 8,12 triliun pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 mencapai Rp 10,23 triliun dan pada tahun 2020 mencapai Rp 12,43 triliun. Sementara perolehan pengumpulan ZIS DSKL Nasional pada tahun 2021 mencapai 11,5 triliun dan pada tahun 2022 BAZNAS menargetkan pengumpulan ZIS DSKL secara Nasional mencapai Rp 26 triliun.

Pengenalan zakat diharapkan tidak hanya dapat mengurangi beban zakat-muzakki tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan zakat dan penerimaan pajak di BAZNAS Kota Jambi. Penghimpunan dana zakat di Kota Jambi merupakan perintah langsung dari Walikota Jambi yang mengumumkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) wajib membayar Zakat ke BAZNAS. Namun dalam hal ini belum ada tindak lanjut langsung bagi pemegang NPWP Muslim untuk membayar zakat kepada BAZNAS, sehingga pembayaran zakat untuk muzakki reguler (di luar ASN) masih relatif kecil. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab belum terlaksananya zakat di BAZNAS Kota Jambi yakni pertama, ketidaktahuan akan kewajiban membayar zakat. Sebagian orang tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat, mereka hanya mengetahui bahwa zakat diberikan pada bulan Ramadhan. Karena ada zakat lain yang harus mereka keluarkan. Kedua, keengganan masyarakat untuk membayar zakat atau kurangnya kesadaran tentang hal itu. Sebagian orang enggan membayar zakat karena akhlaknya yang buruk. Oleh karena itu, mereka tidak merasa perlu membayar zakat. Ketiga, ketidakpercayaan kepada Badan Amil Zakat/Lembaga Amil Zakat sehingga masyarakat membayar zakatnya langsung

kepada mustahiq. Selain itu, mereka juga percaya bahwa memberikan zakat kepada mustahiq lebih afdhol daripada memberikan zakat kepada lembaga pemerintahan pengelola zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memberikan fasilitas bagi para muzakki perorangan maupun muzakki badan yang telah membayarkan zakat maupun sumbangan keagamaan lainnya untuk mendapatkan bukti setor zakat sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (PTKP). Masyarakat khususnya muzakki dapat mendapatkan bukti setor zakat dari BAZNAS maupun LAZ yang sudah disahkan pemerintah agar dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sebagai fasilitas perpajakan.

Zakat dan pajak merupakan dua kewajiban yang harus dijalankan oleh seluruh warga negara yang taat dalam membantu, memajukan dan membangun bangsa dan negara Indonesia, akan tetapi zakat diperuntukkan bagi umat Islam saja, sedangkan kaum non muslim tidak ada kewajiban untuk membayar zakat. Sebagai salah satu dari lima rukun Islam, zakat harus dibayarkan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat. Zakat dan pajak penghasilan adalah sistem yang berbeda. Zakat didasarkan pada kekayaan, sedangkan pajak didasarkan pada pendapatan. Di Indonesia, zakat dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sedangkan di negara lain, seperti Malaysia, dapat dikurangkan dari pajak yang dibayarkan. Kemungkinan besar, dampak zakat sebagai pengurang pajak lebih besar daripada zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Zakat dan UU No.17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan (PPh), kedua UU ini menerangkan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Kebijakan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Perubahan atas Undang-undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat serta Keputusan Direktur Jendral Pajak dengan Nomor KEP- 163/PJ/2003 mengenai Perlakuan Zakat dikurangkan dari Penghasilan dalam Penghitungan Penghasilan Kena Pajak atas Pajak Penghasilan.

Kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari ketaatan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan melaporkan SPT, kepatuhan dalam menghitung maupun membayar pajak yang terutang, dan kepatuhan dalam membayar tunggakan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak menjadi penting karena secara simultan

ketidakpatuhan akan mengarah pada upaya penghindaran pajak yang berakibat pada berkurangnya penyetoran para penyumbang pajak ke kas negara. Menurut peneliti, kepatuhan wajib pajak juga dipengaruhi oleh zakat dan kesadaran diri wajib pajak orang pribadi dimana kewajiban perpajakan dalam menghitung, menyetor dan melaporkan pajak penghasilannya masih pada pemenuhan kewajiban dengan konsekuensi memiliki wajib pajak. Nomor Induk Kependudukan (NPWP) SPT Tahunan merupakan sarana bagi Wajib Pajak untuk menyampaikan dan mempertanggungjawabkan penghitungan besarnya pajak yang sebenarnya terutang.

Pada saat bersamaan, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Salah satu diantaranya dengan mengevaluasi kualitas pelayanan pajak karena mengingat bahwa masyarakat membutuhkan kenyamanan dalam pemenuhan kebutuhannya dalam kewajiban perpajakannya. Dengan begitu kualitas maupun kuantitas pelayanan yang diharapkan, maka pelayanan akan dapat memuaskan dan begitu juga sebaliknya. Sehingga pelayanan pajak juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah antara lain : (1) Bagaimana Pengaruh Zakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jambi?; (2) Bagaimana Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jambi?; (3) Bagaimana Pengaruh Zakat dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jambi?. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Pengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jambi; (2) Untuk mengetahui Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jambi; (3) Untuk mengetahui Pengaruh Zakat dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jambi.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Lokasi penelitian ini di KPP Pratama Jambi Pelayanan yang berada di Jl. Arif Rahman Hakim No.09, Kel. Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jambi Pelayanan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Untuk

menentukan besaran sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan eror 10%. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner distandarisasi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Analisis data dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
X1	: Zakat
X2	: Pelayanan
a	: Konstanta
b1b2	: Koefisien regresi
e	: Error term

Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dikatakan valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah seluruh butir-butir pernyataan kuesioner dikatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur indikator karena mempunyai koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel = 0.1654 (nilai r tabel untuk $n=98$).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghazali, Reliabilitas berkenaan dengan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang berupa indikator dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas disimpulkan bahwa semua item pernyataan reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar

dari 0,6. Semua variabel realibeldisebabkan karena hasil *correlated total item corelation* besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dalam variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08121629
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.060
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,138 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Varians Inflantions Faktor (VIF) < 10 dan tolerance $> 0,1$. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas sedangkan jika nilai VIF > 10 , berarti terdapat multikolinieritas.

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinear Statistics				Keterangan
	Tolerance	Nilai Ketentuan Tolerance	VIF	Nilai Ketentuan VIF	
X1	0,990	> 0,1	1.010	< 10	Tidak Multikolinieritas
X2	0,990	> 0,1	1.010	< 10	Tidak Multikolinieritas

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini akan digunakan uji *glejser* yang dimana akan mengkorelasikan nilai *absolute residual* antara masing-masing variabel independent dan variabel dependen. Jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.630	1.522		.414	680		
	TOTAL_X1	.053	.041	.131	1.291	200	.990	1.010
	TOTAL_X2	-.010	.028	-.035	-.346	730	.990	1.010

a. Dependent Variable: RES_2

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig dari variabel Zakat (X1) adalah 0.200 lebih besar dari 0,05 artinya variabel X1 terbebas dari heterokedastisitas. Kemudian untuk nilai Sig dari variabel Pelayanan (X2) adalah 0.730 lebih besar dari 0,05 artinya variabel X2 terbebas dari heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel

independent berhubungan positif atau negatif dan digunakan untuk memprediksi jumlah nilai variabel dependen Ketika nilai-nilai variabel independent meningkat atau menurun.

Tabel 3.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.596	2.678		4.331	.000
	TOTAL_X1	-.049	.073	-.040	-.678	.499
	TOTAL_X2	.678	.049	.816	13.729	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari tabel di atas persamaan yang terbentuk adalah :

$$Y = 11,596 - 0,049X1 + 0,678X2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1) Nilai konstanta 11,596 artinya jika terjadi perubahan antara variabel Zakat (X1) dan Pelayanan (X2) adalah 0 (nol) maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 11,596 satuan.

2) Nilai koefisien negatif pada variabel Zakat (X1) adalah -0,049. Artinya bahwa jika nilai variabel X1 meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Pelayanan (X2) dan konstanta adalah 0 (nol), maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak(Y) akan menurun sebesar -0,049 atau -4,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zakat (X1) berpengaruh negatif bagi kepatuhan wajib pajak.

3) Nilai koefisien positif pada variabel Pelayanan (X2) adalah 0,678. Artinya bahwa jika nilai variabel X2 meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Zakat (X1) dan konstanta adalah 0 (nol), maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,678 atau 67,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan berpengaruh positif bagi kepatuhan wajib pajak. Sehingga semakin meningkat pelayanan maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$ (5%).

Tabel 3.5
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.596	2.678		4.331	.000
	TOTAL_X1	-.049	.073	-.040	-.678	.499
	TOTAL_X2	.678	.049	.816	13.729	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil uji t hitung Zakat (X1) adalah -0,678 dan variabel Pelayanan(X2) adalah 13,729. Kemudian dapat dibandingkan dengan melihat di tabel distribusi t berdasarkan tabel t dan df penyebut 1,984. Maka pada variabel Zakat (X1) mendapatkan nilai t hitung $-0,678 < t$ tabel 1,984. Sedangkan pada variabel Pelayanan (X2) mendapatkan nilai t hitung $13,729 > t$ tabel 1,984. Dapat dilihat pada nilai sig nya untuk Zakat (X1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,499 menggunakan batas 0,05. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5%. Artinya hipotesis **Ho1** ditolak dan Zakat tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sedangkan Sedangkan nilai Sig untuk variabel Pelayanan(X2) adalah $0,000 < 0,05$. Hipotesis **Ha2** diterima dan Pelayanan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Uji F Simultan

Menurut Ghozali, uji F Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika p value $< (\alpha) = 0,05$ dan Fhitung

> Ftabel, berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05.

Tabel 3.6
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	835.375	2	417.688	94.483	.000 ^b
	Residual	428.815	97	4.421		
	Total	1264.190	99			
a. Dependent Variable: TOTAL_Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1						

Berdasarkan tabel 5.18 di atas nilai F hitung diperoleh 94,483 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima dan nilai F hitung > F tabel (94,483 > 3,09) dengan nilai F tabel menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1 = 2$, $df_2 = 100 - 3 = 97$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,09. Dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka **H₀₃** ditolak dan **H_{a3}** diterima artinya dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jambi Pelayanan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.654	2.103
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1				

Besarnya nilai adjusted R² sebesar 0,654 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 65,4% sedangkan sisanya 34,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda pada Uji t, dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pelayanan dengan nilai t hitung $6,175 > t$ tabel $1,983$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$.
2. Sedangkan Zakat tidak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial dengan nilai t hitung $0,703 < t$ tabel $1,983$ dan nilai Sig $0,484 > 0,05$.
3. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda pada Uji F, dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi secara simultan oleh Zakat dan Pelayanan.

2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini dilakukan kantor pajak KPP Pratama Jambi Pelayanan dengan 2 variabel X dan satu variabel Y. Maka untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti subjek yang lebih bervariasi sehingga masih banyak variabel yang tidak termuat dalam penelitian ini, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan penelitian, serta dapat mengembangkan penelitian dengan metode yang lebih baik.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diharapkan kepada Lembaga Zakat atau BAZNAS dan Kantor Pelayanan Pajak khususnya KPP Pratama Jambi Pelayanan agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan pajak untuk masyarakat, sertasebagai referensi dalam memprediksi kondisi lembaga dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan masukan danmemberi informasi terkait zakat, sehingga masyarakat lebih mengetahui dan memahami tentang adanya zakat, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kepatuhan

wajib pajak sehingga pada akhirnya penerimaan pajak juga akan meningkat.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan bersinergi dengan pihak pajak dan BAZNAS untuk dapat meningkatkan edukasi dengan mengadakan sosialisasi dan memberikan bantuan pelatihan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kesadaran wajib pajak mengenai pelaporan pajak.

Daftar Pustaka

- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Imam, Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21(ed.8)*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).
- Matondang Zulaikha dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Medan: Media Kreasi, 2021).
- Mohammed Mahdi Obaid, Idawati Ibrahim, Noraza Mad Udin. "Perilaku kepatuhan zakat dan pajak di yaman: sebuah konseptual belajar." *Jurnal Penelitian Lanjutan dalam bisnis*. Vol 19 No. 1 (2020).
- Niken Naincova, "Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan noach café and bistro," *AGORA* 7, No. 2 (2019).
- Alif Karnadi, "Pengumpulan Zakat Nasional Mencapai Rp14 Triliun pada 2021" Website. DataIndonesia.id. Accessed April 27, 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/pengumpulan-zakat-nasional-mencapai-rp14-triliun-pada-2021>
- BAZNAS, "BAZNAS Fasilitas Bukti Setor Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak". Website. 2022. Accessed April 27, 2022. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Fasilitas_Bukti_Setor_Zakat_Sebagai_Pengurang_Penghasilan_Kena_Pajak/1011
- Republik Indonesia, UU No. 38 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Republik Indonesia, UU No. 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan.
- Republik Indonesia, Peraturan Undang-Undang No. 16 Tahun 2000 Pasal 3 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.